

# **PERILAKU KEBERAGAMAAN PEKERJA SEKS**

## **KOMERSIAL**

**(Studi Kasus PSK Bong Suwung Yogyakarta)**



### **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

Isvika Nur Savitri

16540027

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1466/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERILAKU KEBERAGAMAAN PEKERJASEKSKOMERSIAL (Studi Kasus PSK Bong Suwung Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISVIKA NUR SAVITRI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16540027  
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64e81b95220d8



Penguji II

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64e8072a4399



Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.  
M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64cc5911dc6a6



Yogyakarta, 25 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e44fae8e3ac

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isvika Nur Savitri

NIM : 16540027

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa Skripsi saya yang berjudul **Perilaku Keberagamaan Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus PSK Bong Suwung Yogyakarta)** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 21 Agustus 2023



Isvika Nur Savitri  
16540027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117  
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

**NOTA DINAS**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
di,-

**YOGYAKARTA**

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh*

Bersama dengan surat ini, setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Isvika Nur Savitri  
NIM : 16540027  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Judul : Perilaku Keberagamaan Pekerja Seks  
Komersial (Studi Kasus PSK Bong Suwung  
Yogyakarta).

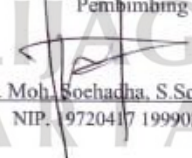
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar Skripsi atau Tugas Akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyah-kan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh.*

Yogyakarta, 21 Agustus 2023

Pembimbing

  
Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum  
NIP. 19720417 199903 1 003

## ABSTRAK

Banyak diantara masyarakat yang hanya memandang PSK dari segi *cover* depannya saja tanpa peduli apa yang ada dibalik *cover* tersebut. Hal demikian bermakna bahwa dunia prostitusi merupakan dunia hitam yang kelam, akan tetapi perlu diketahui bahwa yang hitam tidaklah selalu terlihat buruk, bisa jadi di dalamnya memiliki sejuta pengharapan kepada Tuhan. Lewat Teori Dramaturgi milik Erving Goffman, semata-mata kasus prostitusi yang sering kali dilihat dari perspektif kemiskinan, pendidikan, dan masa lalu dapat dikaji lebih dalam tentang apa yang sering luput dari pandangan masyarakat yaitu keagamaannya. Dengan demikian, penulis merumuskan dua rumusan masalah yakni mengapa pekerja seks komersial muslim memilih berprofesi sebagai pramunikmat dan bagaimana perilaku keberagamaan pekerja seks komersial di Bong Suwung Yogyakarta.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis menggunakan teknik pengambilan data skripsi dengan studi kualitatif bersifat deskriptif. Objek penelitian utamanya adalah PSK, kemudian dilakukan wawancara secara mendalam, dokumentasi, observasi non partisipan dan penelusuran data online. Kemudian dengan menggunakan teori dramaturgi untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Seorang pekerja seks komersial adalah mereka yang terlempar dari kesejahteraan hidup dan menjadi bagian dari manusia yang termarjinalkan. Adapun wanita-wanita tersebut beranggapan bahwa prostitusi adalah sebuah ladang uang yang mudah didapatkan untuk segala macam permasalahan hidup yang dialaminya. Kemudian dengan menggunakan tubuhnya, ia menjual jasa pelayanan seksual kepada siapa saja dengan tujuan memperoleh imbalan berupa uang. Sedangkan dalam hal beragama, ibadah merupakan wilayah paling privasi bagi seorang PSK dan jika profesinya disinggungkan dengan agama maka kebanyakan dari mereka enggan untuk mengutarakannya. Dalam hal ini, beberapa diantara PSK masih ada yang menjalankan praktik-praktik keberagamaannya, akan tetapi banyak juga diantara PSK Bong Suwung yang tidak mampu menerapkan ajaran agamanya secara utuh seperti halnya umat beragama pada umumnya. Praktik-praktik keberagamaan seperti sholat dan puasa telah diabaikannya, mereka mencukupkan kehidupannya sekedar dengan bekerja dan mendapatkan upah.

**Kata Kunci: Perilaku Keberagamaan PSK Dan Praktik Keberagamaannya.**

## HALAMAN MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Ar-Rad ayat 11)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan sanantiasa mengharap rahmat dan ridho Allah SWT

Secara khusus skripsi ini aku persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta,

Bapak Sunardi dan Ibu Heni Murfayati

Sebagai baktiku, rasa syukurku atas kehadiran beliau dalam hidupku dengan rasa cinta yang tulus tiada henti sepanjang masa.

Karya ini ku persembahkan untuk adikku tersayang yang selalu mensupport tiada henti, yaitu Dinda Ayu Wulandari

Karya ini saya persembahkan untuk Almamaterku tercinta

Program Studi Sosiologi Agama

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perilaku Keberagamaan Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus PSK Bong Suwung Yogyakarta)”** ini telah terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman gelap ke zaman terang benderang seperti saat ini. Semoga kita di dunia selalu mendapatkan barokahnya dan mendapatkan syafa’atnya di *Yaumul Qiyamah* nanti.

Segala kerja keras untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin dilakukan meskipun jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini memiliki manfaat bagi seluruh pembacanya. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik.

Melalui kata pengantar ini, dengan tanpa mengurangi rasa hormat, izinkan penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terkhusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ratna Istriyani, M.A, selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Terimakasih kepada Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Dosen yang telah mendidik dan membagi ilmunya kepada penulis selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama.
7. Segenap Bapak dan Ibu karyawan yang telah membantu terhadap kelancaran proses belajar mengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
8. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Sunardi dan Ibu Heni Murfayati yang telah memberikan do'a, semangat, dukungan moril serta materil kepada penulis.

9. Kepada adikku tersayang, Dinda Ayu Wulandari yang menjadi salah satu sumber semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Terimakasih kepada teman-teman seperjuanganku Sosiologi Agama yang selalu memberi semangat khususnya Rizki, Mifa, Andre, Jariyah dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Terimakasih kepada seluruh informan terkait yang telah memberikan informasi sehingga penulis dapat menyusun hasil penelitian ini
12. Tidak lupa untuk semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT meridhoi segala usaha kita dan senantiasa menuntun kita dalam kebaikan. Aamiin



## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	12
F. Metodologi Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	23
BAB II GAMBARAN UMUM SEJARAH BONG SUWUNG DAN PROSTITUSI DI JAWA SAMPAI BONG SUWUNG YOGYAKARTA .....	25
A. Pengertian Pekerja Seks Komersial .....	25

B. Sejarah Singkat Prostitusi di Jawa, Masa Kolonial Belanda, Dan Prostitusi Bong Suwung Yogyakarta .....	26
a. Sekilas Prostitusi Di Jawa .....	27
b. Sekilas Prostitusi Masa Kolonial Belanda .....	30
c. Sekilas Prostitusi Bong Suwung Yogyakarta .....	32
C. Letak Lokasi Prostitusi Bong Suwung .....	36
D. Kondisi Lokasi Bong Suwung .....	38
a. Permukiman Di Bong Suwung .....	38
b. Kamar-kamar Di Bong Suwung .....	40
E. Waktu Aktivitas PSK Bong Suwung .....	41
<b>BAB III KEHIDUPAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL BONG SUWUNG YOGYAKARTA .....</b>	<b>43</b>
A. Mengapa Pekerja Seks Komersial Muslim Bong Suwung Memilih Berprofesi Sebagai Pramunikmat .....	44
B. Peran Masing-masing Aktor Prostitusi .....	46
C. Pola Interaksi Sosial .....	50
a. Interaksi PSK Bong Suwung dengan warga Bong Suwung .....	51
b. Interaksi antar PSK Bong Suwung .....	52
<b>BAB IV PERILAKU KEBERAGAMAAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL BONG SUWUNG YOGYAKARTA .....</b>	<b>54</b>
A. Potret Pekerja Seks Komersial Bong Suwung .....	55
B. Pandangan Dan Sikap PSK Terhadap Agama .....	67
C. Konsep Teori Dramaturgi Erving Goffman .....	70

D.Perilaku Keberagamaan Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus PSK Bong Suwung Yogyakarta).....	72
BAB V PENUTUP .....	81
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN .....	91



## Daftar Gambar

Gambar 1. Denah Lokasi Prostitusi Bong Suwung.....	38
Gambar 2. Wawancara Bersama Suji, Yubi, Nina, Rini, Lili .....	91
Gambar 3. Wawancara Bersama Pini, Tini, Parni, Sari, Een.....	91
Gambar 4. Bale atau Aula Yang Dipergunakan Untuk Kegiatan Para PSK.....	92
Gambar 5. Foto Bersama Ketua Paguyuban Bong Suwung .....	92
Gambar 6. Akses Gang Masuk Ketempat Prostitusi.....	93
Gambar 7. Perlintasan Kereta Api Tempat Mangkal Para PSK Saat Malam Hari	93

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Prostitusi memiliki permasalahan yang sangat kompleks di semua wilayah baik itu masyarakat, politik, budaya, hukum, dan juga agama, dimana kehidupan sebagian wanita diantaranya menggantungkan kebutuhan ekonominya pada sektor pelayanan seksual. Artinya, kehadiran prostitusi banyak menimbulkan kemudharatan di setiap jengkal kehidupan manusia, hal ini didasarkan atas dampak negatif yang ditimbulkannya. Sebagai pelaku utama sekaligus penyandang stigma, seorang PSK menjadi bagian dari kelompok marginal di masyarakat dan praktiknya tersebar luas dimana saja selama wilayah tersebut dipijaki oleh manusia. Secara tidak langsung usia prostitusi hampir sama dengan usia peradaban manusia itu sendiri. Tidak heran jika pertumbuhan suatu daerah selalu disertai dengan pertumbuhan praktik prostitusi.

Ada sebuah anggapan yang sangat aprioristik bahwa para pelacur atau penjaja cinta adalah orang-orang pinggir (terpinggir) dari tindakan keagamaan. Mereka dianggap sebagai orang yang telah berada di luar ajaran agamanya. Padahal sesungguhnya mereka adalah sama sebagaimana manusia lainnya, yang tetap butuh pada dunia keyakinan, Tuhan yang misterius, dan amal kebaikan. Akan tetapi, stigma negatif yang sudah terlanjur melekat demikian kuat dan dibangun secara terstruktur terutama oleh kaum agamawan

telah menjadikan mereka ini sebagai orang-orang terbuang secara struktural dan kultural sekaligus.<sup>1</sup>

Sedangkan permasalahan yang sering dihadapi oleh PSK tidak jauh dari ekonomi, hukum, sosial budaya hingga moralitas agama yang tidak mau kalah dalam perdebatan praktik prostitusi. Kemudian dengan adanya kemajuan teknologi, industrialisasi, mekanisasi, dan urbanisasi menyebabkan seseorang sulit untuk beradaptasi merubah standarisasi kehidupan dan menyebabkan kecemasan, kebingungan dan konflik-konflik terbuka dan eksternal sifatnya maupun yang tersembunyi dan internal dalam batin sendiri, dari norma-norma umum atau berbuat semau sendiri demi kepentingan pribadi.<sup>2</sup>

Salah satu kota di Indonesia yaitu Yogyakarta terbilang banyak memiliki tempat prostitusi, salah satunya adalah Bong Suwung. Kawasan padat penduduk di tengah perkotaan dan kehidupan di dalamnya adalah gambaran dari tatanan kehidupan sosial yang kompleks. Selain masyarakatnya yang hidup miskin, pendidikan di Bong Suwung juga rendah, penghuninya disebut sebagai patologi atau bagian dari penyakit masyarakat. Kehidupan di dalamnya menerima siapa saja yang datang untuk menetap dan tinggal maupun yang hanya berkunjung menghibur diri, karena Bong Suwung selain menjadi tempat transaksi seks juga menjadi tempat hunian pedagang kecil, dan pemulung. Dimana kemewahan Kota Yogyakarta tidak bisa menutupi sisi kehidupan

---

<sup>1</sup>Nur syam, *Agama Pelacur Dramaturgi Transendental*, (Lkis Pelangi Aksara 2010), hlm 07.

<sup>2</sup>Muhammad Hidayat, *Tinjauan Sosiologi Hukum Terhadap Kegiatan Prostitusi Di Kota Makassar*, Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2014, hlm 1.



marjinal dan permasalahan sosial yang biasa terjadi di kawasan prostitusi tersebut.

Keterbatasan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan, setiap tahunnya menyebabkan masyarakat sulit mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut adalah salah satu permasalahan sosial yang tidak ada habisnya dihadapi oleh masyarakat. Sehingga berdampak pada pemenuhan kebutuhan hidup yang tidak tercukupi. Sedangkan bagi pekerja perempuan dengan tingkat pendidikan rendah serta minimnya keterampilan yang dimiliki dan harapan akan kehidupan yang layak dapat diwujudkan melalui profesi sebagai pekerja seks komersial.

Pekerja seks komersial adalah orang yang dilacurkan karena desakan hidup. Mereka adalah seorang tuna susila yang melayani konsumen dalam bentuk aktivitas seksual dengan tujuan memperoleh imbalan berupa uang serta kepuasan seksual.<sup>3</sup> Pada dasarnya mereka menyadari bahwa apa yang mereka kerjakan adalah sebuah kesalahan dan bertentangan dengan nilai agama. Namun desakan hidup yang terus menghimpitnya membuat pekerjaan tersebut halal bagi mereka untuk dikerjakan. Dengan keadaan setiap harinya harus siap pada kondisi yang tidak memungkinkan dari masyarakat atas pekerjaan tersebut, yaitu tetap bertahan hidup di tengah stigma negatif yang melekat namun mereka tidak punya pilihan lain untuk membiayai kebutuhan hidup.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Elvita Sofianti, *Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan PSK (Pekerja Seks Komersial) Yang Telah Berkeluarga (Studi di Kampung Rawa Laut Kelurahan Panjang Selatan Kota Bandar Lampung)*, Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016, hlm 4.

<sup>4</sup>Shinta Maharani, “Tiga Hari di Sarkem dan Bong Suwung”, dalam <https://nasional.tempo.co>, diakses pada 01 September 2021.

Stigma negatif yang diberikan pada PSK biasanya diwujudkan dengan membatasi ruang sosialnya, seperti dikucilkan, diasingkan dan dianggap sebagai penyebar penyakit seksual. Mereka menyadari bahwa dirinya bagian dari ketidak beresan sosial yang jauh dan terpinggirkan dari nilai agama. Namun himpitan hidup telah mendesaknya dan menerjunkan mereka pada bidang pramunikmat yang seakan-akan menjadi jalan keluar termudah yang bisa mereka lakukan dibalik kurangnya keterampilan yang dimiliki, lemahnya pengetahuan agama, lemahnya ekonomi, dan faktor pendidikan. Dunia pelacuran tidak lepas dari beberapa faktor pendukung tersebut, sekalipun mereka meyakini bahwa agama adalah pedoman hidup dan mengetahui perintah serta larangannya. Namun karena faktor yang menghimpit serta adanya pengaruh sosial maka secara terpaksa ataupun secara sadar meninggalkan ajaran agama.<sup>5</sup>

Agama sendiri hadir untuk mengatur umatnya dan memiliki peran penting dalam mengatur kehidupan sehari-hari agar tercipta kehidupan yang tertata. Agama merupakan bentuk dari kontrol sosial untuk mewujudkan individu taat beragama dan berakhlak. Namun pada kenyataannya masih banyak manusia yang beragama tapi tidak sepenuhnya paham dan melaksanakan ibadahnya. Sedangkan pada lingkup prostitusi, ketika agama disinggungkan dengan PSK maka agama bukan untuk dibicarakan. Masyarakat

---

<sup>5</sup>Syariful Hidayatulloh, *Pemahaman Agama Islam Pada Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Psk Lokalisasi Komplek Kedung Banteng Desa Kedung Banteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008, hlm. 67.

juga berasumsi bahwa, PSK adalah mereka yang tidak meyakini nilai-nilai agama.

Namun, perlu diketahui bahwa setiap individu memiliki sisi keagamaan yang orang lain tidak pernah mengetahuinya. Begitu pula dengan pekerja seks yang memiliki sisi keagamaan lewat cara mereka sendiri. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap perilaku keberagaman dari pekerja seks komersial yang selama ini luput dari penglihatan masyarakat. Selain itu pemilihan lokasi penelitian bersinggungan langsung dengan dunia prostitusi di Yogyakarta. Dengan informasi yang didapatkan secara langsung dari para informan pendukung jalannya penelitian ini. Dari pemaparan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penulisan karya tulis ilmiah dengan judul “Perilaku Keberagaman Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus PSK Bong Suwung Yogyakarta)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka perlu untuk dipersempit menjadi rumusan masalah dengan baik dan tidak melebar. Adapun rumusan masalah tersebut ialah:

1. Mengapa Pekerja Seks Komersial Muslim Memilih Berprofesi Sebagai Pramunikmat?
2. Bagaimana Perilaku Keberagaman Pekerja Seks Komersial Di Bong Suwung Yogyakarta?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas. Penulis juga berharap dapat membawa kegunaan yang penting, baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana berikut: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui argumen seorang PSK yang memilih menjadi pelacur dan juga untuk mengeksplorasi sejauh mana perilaku keberagamaan seorang pekerja seks komersial pada kehidupan sehari-harinya. Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai baik secara teoritis maupun praktis. Dari segi teoritis, penulis berharap dengan adanya penulisan karya ilmiah ini dapat menambah referensi penelitian yang memiliki hubungan dengan Perilaku Keberagamaan Pekerja Seks Komersial, memberikan manfaat secara teoritis bagi penulis dan pada pihak umum lain yang mempunyai kepentingan dan perhatian terhadap disiplin Ilmu Sosiologi Agama. Dari segi praktis, penulis berharap agar penelitian ini bisa memberi wawasan lebih kepada pembaca mengenai sisi keberagamaan seorang PSK yang sering luput dari pandangan masyarakat. Dari adanya penelitian ini, penulis juga mendapat pengalaman berharga secara langsung yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan tentang kehidupan wanita pelacur.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Suatu penelitian diperlukan dukungan dari hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Agar tidak terjadi plagiasi dengan penelitian yang sudah ada. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, maka ada beberapa penelitian yang terkait dengan Pekerja Seks Komersial.

Penelitian Azwar Sultan Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, skripsi tersebut disusun pada tahun 2018 berjudul, “+*Agama Dalam Kehidupan Prostitusi (Studi Fenomenologi Pekerja Seks Komersial Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba)*”. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon masyarakat terhadap kehadiran tempat prostitusi dan kehidupan keberagaman para PSK. Dalam karya tulis ini dijelaskan bahwa, terjadi pro kontra terhadap tempat prostitusi tersebut. Kemudian PSK Tanjung Bira dalam beragama, mereka sering mmendatangi tempat ibadah dan mengikuti acara-acara keagamaan serta melakukan ibadah lain seperti bersedekah, puasa bulan ramadhan, membayar zakat dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Azwar Sultan terletak pada lokasi penelitian dan hasil dari penelitian tersebut. Penelitian Azwar Sultan menerangkan bahwa pekerja seks komersial Tanjung Bira sering mengikuti kegiatan keagamaan yang dianggapnya penting dan juga sering menjalankan tindakan-tindakan ibadah keagamaan. Sedangkan garis besar pada penelitian penulis menerangkan bahwa tidak semua PSK taat dalam hal beragama. Diantaranya justru mereka yang berusia muda sedikit banyak dapat mengimbanginya dengan beribadah, namun tidak dengan PSK yang berusia senja.

---

<sup>6</sup>Azwar Sultan, *Agama Dalam Kehidupan Prostitusi (Studi Fenomenologi Pekerja Seks Komersial Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba)*, Skripsi, fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

Dessaria Naila Mahda dari prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam skripsinya yang berjudul “*Kehidupan Keberagamaan Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus pada Wisata Spriritual Jum’at Kliwon dan Selasa Kliwon di Parangkusumo)*”. Penelitian ini berfokus pada masalah kehidupan beragamanya para pekerja seks komersial Parangkusumo. Dalam penelitian ini keberagamaan pekerja seks komersial dikelompokkan menjadi lima dimensi yakni *Pertama*, PSK dalam dimensi keyakinan tetap mempercayai Tuhan dan doktrin agama misalnya rukun iman. *Kedua*, dalam dimensi praktek agama, pekerja seks hanya melaksanakan yang bersifat wajib dan formal seperti puasa dan zakat. *Ketiga*, dalam dimensi pengetahuan agama, pekerja seks mendapatkan pengetahuan agama dari pengajian. *Keempat*, dimensi pengamalan agama. Mereka tetap konsekuen terhadap agama yang dianutnya yaitu tetap menjalankan aktivitas agama meskipun tidak semua amalan. *Kelima*, dalam dimensi pengalaman, terlihat dari hubungannya dengan masyarakat dalam bentuk kepeduliannya seperti dengan melakukan takziah ketika ada yang meninggal dan hal sosial lainnya seperti menengok orang sakit.<sup>7</sup>

Dalam hal ini, judul dari Dessaria dengan rumusan masalah penulis tidak memiliki kesamaan. Penelitian ini mengusung tema tentang kehidupan beragama pekerja seks sedangkan penulis mengusung tema tentang perilaku

---

<sup>7</sup>Dessaria Naila Mahda, *Kehidupan Keberagamaan Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus pada Wisata Spriritual Jum’at Kliwon dan Selasa Kliwon di Parangkusumo)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017, hlm. 84.

beragama pekerja seks komersial. Pada penelitian Dessaria, para PSK masih memiliki semua dimensi religisitas.

Penelitian ketiga, oleh Elvita Sofianti prodi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Kota Bandar Lampung yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan PSK (Pekerja Seks Komersial) Yang Telah Berkeluarga (Studi di Kampung Rawa Laut Kelurahan Panjang Selatan Kota Bandar Lampung)*”. Penelitian ini berfokus pada pandangan masyarakat terhadap mantan PSK yang telah berkeluarga studi kasus di Kampung Rawa Laut Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara. Dari penelitian tersebut dibagi dalam 3 kelompok mengenai persepsi masyarakat terhadap PSK yang sudah berkeluarga. *Pertama*, persepsi positif dan negatif terhadap PSK yang berkeluarga. Persepsi positif, mantan PSK diberikan program penyuluhan dan pelatihan dari pemerintah agar mereka dapat meninggalkan profesi sebagai pekerja seks komersial.

Sedangkan persepsi negatifnya adalah mendapatkan cibiran dan pelecehan dari masyarakat karena menganggapnya sebagai seorang pelacur yang hanya mengandalkan tubuh tanpa memutar otak untuk mendapatkan uang dengan mudah. *Kedua*, mantan psk berupaya untuk membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar seperti bersosial, menikah, mengikuti kegiatan keagamaan, dll. Usaha tersebut mereka lakukan dengan sungguh-sungguh agar dapat diterima baik oleh masyarakat meskipun tidak sedikit yang mencemooh dan merasa jijik. *Ketiga*, reaksi sosial dari masyarakat terhadap mantan pekerja

seks komersial, terlihat bahwa masyarakat menolak kehadiran mantan PSK. Merasa jijik dengan kehadiran mereka dan takut oleh penyakit menular seksual.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian Elvita Sofianti dengan penelitian ini adalah pada tema besar yang diambil. Elvita mengambil tema besar dari segi persepsi masyarakat terhadap mantan PSK sedangkan tema besar penulis membahas mengenai perilaku dari tiap-tiap individu PSK dalam beragama. Perbedaan lain ada pada lokasi dari kedua tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan Elvita lebih condong pada aspek pandangan masyarakat terhadap mantan PSK, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berangkat dari rasa ingin tahu mengenai peribadatan seorang PSK.

Penelitian keempat oleh Adiaty Yulia Belasari, prodi Sosiologi Agama. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang berjudul “*Motivasi Dan Nilai-Nilai Religiusitas Pekerja Seks Komersial Di Kampung Baru (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial Kampung Baru, Kabupaten Blora)*”. Seorang tuna susila dalam penelitian tersebut mengakui bahwa tidak memiliki keahlian lain selain bekerja sebagai PSK. Permasalahan hidup yang semakin banyak tuntutan, menjadikan PSK memilih untuk bertahan hidup dengan cara menjajakan dirinya kepada oranglain dengan tujuan mendapat imbalan banyak tanpa susah payah bekerja. Nilai-nilai religiusitas yang dilakukan PSK dapat dikelompokkan menjadi empat. *Pertama*, pekerja seks memilih tidak shalat di

---

<sup>8</sup>Elvita Sofianti, *Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan PSK (Pekerja Seks Komersial) Yang Telah Berkeluarga (Studi di Kampung Rawa Laut Kelurahan Panjang Selatan Kota Bandar Lampung)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016, hlm .75 .



tempat prostitusi dan tetap bekerja dengan giat sebagai bentuk mensyukuri rezeki yang Tuhan berikan.

*Kedua*, wanita psk mengikuti pengajian dan melakukan sedekah sebagai bentuk kepeduliannya kepada lingkungan tempat tinggalnya. *Ketiga*, para PSK memberhentikan aktivitas seks selama bulan suci Ramadhan. *Keempat*, pekerja seks meyakini bahwa agama itu adil dan islam tidak membeda-bedakan yang membeda-bedakan adalah amal perbuatan manusia. Pekerja seks komersial menyatakan bahwa Tuhan menyayangi dan mengabulkan setiap do'a yang dipanjatkan setiap manusia meskipun kadang doa yang dipanjatkan belum semua dikabulkan Tuhan.<sup>9</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Adiaty terletak pada tema besar yang diambil dalam penelitian tersebut yaitu motivasi serta nilai religius dari pekerja seks, sedangkan tema penulis tentang bagaimana perilaku beragama dari pekerja seks.

Penelitian ke lima ditulis oleh Siti Khodijah prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam yang berjudul "*Rasionalisasi Nilai-Nilai Agama Dan Model Tindakan Perempuan Pekerja Seks Di Sosrowijayan Kulon*". Kehidupan sosial pekerja seks tidak jauh dari stigma negatif yang diperolehnya dari masyarakat sedangkan dalam penerapan nilai-nilai agama pekerja seks berusaha mendekatkan diri dengan Tuhan-nya. Menurut penelitian ini, nilai religiusitas PSK dibedakan dalam 4 tipe.

---

<sup>9</sup>Adiaty Yulia Belasari, *Motivasi Dan Nilai-Nilai Religiusitas Pekerja Seks Komersial Di Kampung Baru (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial Kampung Baru, Kabupaten Blora)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2018, hlm. 69.

Tipe *pertama*, rasionalitas praktis dalam keberagamaan. Rasionalitas tersebut dapat dilihat dari PSK yang tidak menjalankan puasa dan tetap bekerja di bulan ramadhan. *Kedua*, rasionalitas substantif dapat dilihat dari PSK yang melakukan sedekah dan mengikuti pengajian. *Ketiga*, rasionalitas formal respon PSK terhadap peraturan kampung seperti mentaati peraturan yang ada selama bulan ramadhan tidak boleh beraktivitas seks. *Keempat*, rasionalitas teoritis dimana PSK meyakini bahwa agama sudah adil dan tidak membedakan yang membedakan adalah amalan yang diperbuatnya.<sup>10</sup> Pada penelitian Siti Khodijah menguraikan bahwa setiap tindakan beragaa seorang PSK terdiri atas rasionalitas diatas. Meskipun para PSK mengekspresikannya dengan cara yang berbeda-beda namun mereka tidak pernah lepas dari keberagamaan.

#### **E. Kerangka Teori**

Teori hadir untuk menganalisis permasalahan yang akan diteliti. Pekerja seks komersial atau pelacur adalah orang yang melakukan praktek hubungan seksual yang dilakukan dengan siapa saja untuk sebuah imbalan berupa uang. Menurut Kartono, pelacuran merupakan peristiwa penjualan diri dengan cara memperjualbelikan badan, kehormatan dan kepribadian banyak orang untuk memuaskan nafsu seks dengan imbalan pembayaran.<sup>11</sup> Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pekerja seks komersial adalah seseorang yang dengan sengaja maupun dengan terpaksa menyediakan layanan jasa seksual

---

<sup>10</sup>Siti Khodijah, *Rasionalisasi Nilai-Nilai Agama Dan Model Tindakan Perempuan Pekerja Seks Di Sosrowijayan Kulon*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 96.

<sup>11</sup>Purwaningtyastuti dan Dian Savitri, "Kebermaknaan Hidup Pekerja Seks Komersial Ditinjau Dari Konsep Diri", *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 18. No.2, Desember 2016, Universitas Semarang, hlm 264.

atau menjual dirinya kepada semua kalangan untuk tujuan ekonomi dan kepuasan.

Penelitian ini menggunakan teori milik Erving Goffman yaitu Dramaturgi. Teori yang dirasa cocok untuk menganalisis permasalahan sosial dalam penelitian Perilaku Keberagamaan Pekerja Seks Komersial. Konsep Teori Dramaturgi Erving Goffman adalah dimana ia memandang kehidupan sosial merupakan sebuah pertunjukan pentas drama.<sup>12</sup> Individu dalam pentas drama sebagai aktor dan masyarakatnya sebagai penonton.<sup>13</sup> Sama halnya dengan fokus penelitian ini. Mengingat pentas drama yang terbagi menjadi dua sisi yaitu panggung depan dan panggung belakang. Pada penelitian ini akan sedikit melihat sisi pekerja seks ketika di panggung depan dan akan lebih banyak membahas bagaimana sisi keagamaan pekerja seks pada panggung belakang dari sebuah drama. Fokus kajian dalam penelitian ini terletak pada perilaku dalam beragamnya pekerja seks ketika terlepas dari pekerjaannya sebagai pramunikmat dalam kata lain saat berada di panggung belakang dari sebuah drama.

Dalam perspektif dramaturgis, kehidupan ini ibarat teater, interaksi sosialnya mirip dengan pertunjukan di atas panggung. Untuk memainkan perannya, sang aktor membekali dirinya dengan penunjang perannya, misal kendaraan, aksesoris, dan pakaian yang sesuai atribut dengan perannya dalam

---

<sup>12</sup>Imam Fauzi, "Teori Dramaturgi: Erving Goffman", Dalam <http://blog.unnes.ac.id>, Diakses 02 September 2021.

<sup>13</sup>Dhita Sekar Annis, *Presentasi Diri Pekerja Seks Komersial Emporium Jakarta (Studi Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Pekerja Seks Komersial di Emporium Jakarta)*, Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016, hlm. 7.

situasi tertentu.<sup>14</sup> Teori ini bila disimpulkan secara singkat merupakan teori yang memandang kehidupan manusia seperti layaknya bermain drama yang penuh sandiwara atau dengan kata lain hidup dalam panggung sandiwara. Seseorang akan memiliki sifat yang berbeda bahkan jauh berbeda antara yang dilakukannya ketika di depan panggung dan ketika di belakang panggung.<sup>15</sup>

Erving Goffman dalam Teori Dramaturgi menyatakan bahwa pekerja seks merupakan pemeran utama dalam sebuah pementasan teater, dapat dilihat ketika seorang PSK berada di depan pelanggannya (*front stage*) akan menunjukkan perannya sebagai aktor nakal yang bertugas memberi kepuasan terhadap pelanggan dan akan berbeda bahkan mungkin jauh berbeda ketika melihat kehidupan yang sesungguhnya di belakang panggung (*back stage*) drama dari pekerjaannya. Disinilah dramaturgi masuk, dimana pekerja seks akan mengembangkan perilaku yang mendukungnya sebagai aktor PSK ketika berada di depan panggung dan akan menjadi dirinya sendiri ketika berada di belakang panggung. Menyembunyikan identitas diri yang sesungguhnya dan tidak boleh terjebak kedalam perasaan terhadap pelanggannya sebab pekerja seks harus bisa bekerja secara profesional sebagai pramunikmat.

Teori ini tidak hanya menampilkan tindakan sehari-hari para aktornya dalam kehidupan duniawi, tetapi juga menyangkut tindakan-tindakannya dalam keberagaman yang selama ini sering luput dari pengamatan masyarakat.

---

<sup>14</sup>Dewey John, "Teori Dramaturgi Erving Goffman Erving", Dalam <https://www.silabus.web.id/dramaturgis-goffman/>, Diakses 02 September 2021.

<sup>15</sup>Nur Syam, *Agama Pelacur Dramaturgi Transendental*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara 2010), hlm 50.

Penelitian ini berfokus pada perilaku keberagamaan Pekerja Seks Komersial. Pengkajian terhadap keberagamaan para pelacur adalah usaha untuk memahami kenyataan sosial yang selama ini selalu dilihat sebelah mata, terutama oleh kaum agamawan bahwa pelacur adalah makhluk kotor, manusia penjerumus ke jurang kenistaan, dan seabrek simbol yang selalu buruk. Kajian ini justru akan mengungkap tentang perilaku beragama PSK dimana mereka memiliki “rasa” beragama yang sebenarnya sama dengan yang lainnya, yaitu memiliki harapan kepada Tuhan tentang hidup yang layak sebagai manusia.<sup>16</sup>

Memilih berkecimpung dalam dunia prostitusi bukanlah suatu keputusan yang mudah untuk diambil dan dilakukan. Seringkali karena kemiskinan, rendah tingkat pendidikan, dan minimnya keterampilan lain dalam bekerja, telah menjadikan beberapa wanita memilih dunia hitam yaitu prostitusi. Setidaknya uang dari hasil mereka bekerja sedikit banyak menjawab permasalahan hidup yang mereka hadapi. Menghasilkan rupiah demi rupiah dari perannya sebagai pramunikmat dan berpura-pura melupakan perihal dosa dari pekerjaannya.

Meskipun disebut sebagai pekerja seks komersial, mereka tetap memiliki sisi religiusitas dan harapan untuk hidup normal yang lebih baik. Namun banyak dari kita yang hanya memandang pelacur dari sekelebatan mata ketika mereka berada di panggung depan sebuah drama kehidupan, yang akan terlihat jelas hanyalah sisi negatif yang menyelimuti mereka. Namun jarang di

---

<sup>16</sup>Anni Syafa'atin, *Studi Keagamaan Bagi PSK Perempuan Di Desa Pancur Bojonegoro*, Thesis, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, hlm 18.

antara kita yang peduli dan tidak banyak yang tahu bagaimana kehidupan pelacur yang samar di belakang panggung. Banyak hal yang terjadi dan yang mereka rasakan namun kita tidak pernah tahu jika tidak berbincang dan bertatap muka secara langsung dengan mereka. Oleh karena itu, transformasi dalam teori ini dapat menjadikan sebuah alasan untuk lebih fokus pada perilaku keberagaman dari pekerja seks komersial Bong Suwung Yogyakarta.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian digunakan untuk membantu penulis mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan guna memperkuat data dan menemukan kebenaran dari hasil penelitian.

### **1. Jenis Penelitian**

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan obyek, untuk memperoleh data tentang kehidupan dan fakta dalam menjalani kewajiban praktik beragama dari informan. Penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk analisis deskriptif. Objek penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu pekerja seks komersial, ketua paguyuban Bong Suwung dan masyarakat sekitar lokasi. Untuk menjelaskan perilaku keberagaman pekerja seks komersial dibalik perannya sebagai wanita lacur Bong Suwung maka diperlukan analisis mendalam menggunakan teori dramaturgi.

## 2. Sumber Data

Sumber data menurut Lofland adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi, wawancara dan lain-lain.<sup>17</sup>

### a. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian.<sup>18</sup> Sumber data primer berisi hasil wawancara dan pengamatan yang penulis dapatkan dari lokasi penelitian melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan keseharian dari pekerja seks komersial Bong Suwung Yogyakarta. Data primer diperoleh dari pekerja seks serta pihak lain yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini lebih banyak menggunakan sumber data primer ucapan yang disampaikan secara langsung saat proses wawancara dan mengobrol santai.

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung bagi data primer. Penulis mendapatkan data sekunder berupa literatur seperti buku, jurnal, ataupun artikel yang senada dengan penelitian yang dilakukan.

---

<sup>17</sup>NW Sari, "Sumber Data Penelitian Kualitatif", Dalam <https://eprints.uny.ac.id>, diakses 12 September 2020.

<sup>18</sup>Muhammad Erta Dafik, *Stigmatisasi Masyarakat Terhadap Penghuni Asrama Papua Kamasan 1 (Satu)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2020, hlm. 22.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, agar sesuai dengan apa yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut :

#### a. Observasi

Observasi adalah cara untuk memperoleh data secara langsung melalui panca indera. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi umum yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penulis melakukan observasi non partisipasi dimana penulis melakukan pengumpulan data tanpa harus melibatkan diri secara langsung kedalam situasi peristiwa itu berlangsung.<sup>19</sup> Observasi dilakukan secara langsung di Bong Suwung Yogyakarta. Narasumber yang diambil adalah ketua paguyuban Bong Suwung, ketua Arum Dalu Sehat, masyarakat sekitar lokasi prostitusi, dan para PSK. Pengamatan secara langsung dilakukan guna mendapatkan informasi berupa kesehariannya.

#### b. Wawancara Mendalam Atau Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara adalah metode penelitian terpenting yang dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung bertatap muka dengan informan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam dari informan. Wawancara mendalam ini menggunakan kata-kata yang bersifat luwes sehingga setiap

---

<sup>19</sup>Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hlm 163-169.



pertanyaan yang diajukan dapat disesuaikan dengan kebutuhan saat wawancara. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber dan dilakukan secara bergilir untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Setelah narasumber menjawab pertanyaan yang diberikan, maka penulis mencatat informasi yang didapat dari hasil wawancara tanpa melebihkan dan mengurangi. Metode tersebut selaras dengan judul penelitian ini, karena hal tersebut memungkinkan narasumber untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya. Berikut potret singkat Nug dan Nai di lokasi prostitusi Bong Suwung :

- 1) Informan pertama dengan Bapak Nug ketua dari paguyuban Bong Suwung. Beliau memiliki tanggungjawab besar dalam mengawasi praktik prostitusi yang berjalan di Bong Suwung, sebisa mungkin beliau mewujudkan lokasi prostitusi tersebut aman dan nyaman bagi pelanggan begitupun pekerja seks komersial dilokasi. Sebagai orang yang disepuhkan dalam lingkup prostitusi, Bapak Nug memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap pekerja seks komersial tanpa membedakannya dengan masyarakat pada umumnya, kata beliau, “kita sama-sama makan nasi,

hak bermasyarakat juga sama meskipun dipandang sebelah mata” (ujar beliau).<sup>20</sup>

- 2) Informan kedua sebut saja Mbak Nai ketua Arum Dalu Sehat sejak tahun 2013. Mbak Nai mengungkapkan bahwa “dengan berserikat pada komunitas ini, kami bisa saling mengedukasi, membantu, dan mengawasi”<sup>21</sup> (ujarnya). Ia adalah perwakilan suara dari para pekerja seks Bong Suwung untuk menyampaikan aspirasi keluh kesah yang dirasakan PSK selama berprofesi dalam bidang pramunikmat. Sejak adanya serikat ADS, Bong Suwung tidak lagi mendapat diskriminasi berupa pengusuran lahan kerja, begitu juga dengan kesehatan mereka yang lebih terjaga dan segala bentuk kegiatan keagamaan pun dilakukan untuk menambah pengetahuan agama para PSK.
- 3) Selanjutnya penulis menemui beberapa PSK untuk menggali informasi lebih lanjut tentang sisi kehidupan beragama yang mereka jalani.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bagian terpenting dari sebuah penelitian karena dengan dokumentasi maka penulis dapat

---

<sup>20</sup>Wawancara pribadi dengan Bapak Nug pengurus tempat prostitusi Bong Suwung pada 10 Juli 2020.

<sup>21</sup>Wawancara pribadi dengan Mbak Nai ketua Arum Dalu Sehat Bong Suwung pada 10 Juli 2020.

memperoleh bukti-bukti kongkrit dari lapangan guna menunjang penelitiannya. Pengumpulan data yang didapat dari lapangan sebagai bentuk bukti berupa gambar, rekaman wawancara, arsip dan lain-lain. Oleh karena itu, dokumentasi tidak bisa jauh dari adanya sebuah penelitian.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif, maka penelitian menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji dari kejadian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti. Analisis deskriptif biasanya dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan dengan kata tanya.<sup>22</sup> Metode tersebut adalah metode analisis data dengan cara menuturkan, menafsirkan, mengklarifikasi data atau informasi dari objek yang diteliti. Kemudian di analisis dengan membandingkan data tersebut dengan fenomena.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini ada tiga tahap pengolahan data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari:

---

<sup>22</sup>Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, SUKA-Press: 2012, hlm 134.

<sup>23</sup>Bestyan Breny Siswanto, *Prostitusi Di Ssosrowijayan Yogyakarta (Studi Interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang Dengan Masyarakat Sosrowijayan)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2013, hlm. 21.

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian oleh penulis digolongkan dalam tiap permasalahan serta membuang data yang tidak perlu dengan fokus penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan agar data tidak bertumpuk dan mengganggu jalannya analisis selanjutnya.

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Dari beberapa metode penelitian, metode observasi dan wawancara cukup memberi informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Beberapa poin yang ada dalam metode tersebut oleh penulis disusun kembali sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dan tindakan.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan biasanya memuat ringkasan dari keseluruhan bab yang telah kita tulis. Kesimpulan juga harus menjadi benang

merah yang menghubungkan antara pertanyaan penelitian, landasan teori dan asumsi-asumsi penelitian yang termuat dalam bab pendahuluan dengan data yang disuguhkan dalam batang tubuh penelitian.<sup>24</sup> Kesimpulan diambil dari hasil analisa kesesuaian kehidupan sehari-hari pekerja seks komersial dengan perilaku keberagaman pekerja seks komersial. Analisa diambil dari hasil observasi dan wawancara. Dimana oleh penulis dibuat dalam bentuk naratif yang akan mempermudah pembaca. Penulis melakukan verifikasi data untuk mendapatkan makna dari setiap gejala yang penulis peroleh di lapangan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk menindaklanjuti penelitian ini, maka dibutuhkan sistematika sederhana yang berisi pembahasan di setiap babnya. Sistematika yang terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan dan terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sebagai berikut :

**BAB I** berisi pendahuluan yang tercakup di dalamnya latar belakang masalah yang berisi uraian pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka sebagai perbandingan dengan penelitian sebelumnya, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berisi gambaran umum dari penelitian serta sebagai acuan menganalisa masalah penelitian. **BAB II**, Pada bab ini

---

<sup>24</sup>Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, SUKA-Press: 2012, hlm 148.

dibahas tentang gambaran umum sejarah Bong Suwung dan prostitusi di Jawa sampai Bong Suwung Yogyakarta yang meliputi pengertian pekerja seks komersial, sejarah singkat prostitusi di Jawa, masa Kolonial Belanda, dan prostitusi Bong Suwung Yogyakarta. Kemudian membahas mengenai letak lokasi prostitusi Bong Suwung, kondisi lokasi Bong Suwung yang meliputi permukiman dan juga kamar-kamarnya. Yang terakhir membahas waktu aktivitas dari PSK Bong Suwung

**BAB III**, membahas alasan PSK muslim Bong Suwung terjun kedalam prostitusi dan peran masing-masing aktor dalam prostitusi. **BAB IV**, Pada bab ini berisi mengenai potret dari pekerja seks komersial Bong Suwung, pandangan dan sikap PSK terhadap agama, konsep teori dramaturgi Erving Goffman dan jawaban dari rumusan masalah yang membahas tentang Perilaku Keberagamaan Pekerja Seks Komersial Studi Kasus Bong Suwung Yogyakarta. Hasil penelitian disertai dengan analisis teori untuk menangkap masalah yang teridentifikasi dengan memadupadankan keduanya. **BAB V**, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari seluruh kajian dalam skripsi. Selain itu juga tersaji beberapa data pelengkap sebagai penunjang penelitian yang memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya maka didapatkan kesimpulan bahwa kehidupan antar PSK Bong Suwung dan masyarakatnya berjalan kondusif dengan mengedepankan sikap toleransi dan menerapkan kepedulian sosial yang tinggi. Keduanya hidup berdampingan membaaur dengan aman tanpa ada diskriminasi di dalamnya. Hubungan harmonis yang terjalin diantara keduanya dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan bersama seperti pengajian ataupun sekedar mengobrol santai dan bersikap ramah. Hal demikian dilakukan untuk menjaga kerukunan dan kedamaian antara penduduk Bong Suwung dan pekerja seks komersial.

Sehubungan dengan itu, kehidupan PSK dalam penelitian ini penulis uraikan menggunakan Teori Dramaturgi milik Erving Goffman, yang mana teori tersebut menegaskan bahwa setiap individu hidup dalam sebuah drama, segala sesuatunya adalah manipulasi. Antara panggung depan dan panggung belakang tidak memiliki kesamaan peran dalam segala hal. Dengan menganalisis kehidupan sepuluh PSK Bong Suwung, maka didapatkan kesimpulan bahwa dibalik perannya sebagai wanita malam yang kotor, hina dan jauh dari agama, namun realitasnya beberapa diantaranya tidak benar-benar terlepas dari keyakinan beragamanya. Walaupun tidak secara utuh taat dan konsisten dalam praktik beragamanya, bahkan masih banyak dari informan

yang mengabaikan ritus-ritus atau praktik keberagamaan dalam Islam. Namun setidaknya masih ada doa yang sesekali ia panjatkan dalam kesendiriannya meskipun diantaranya tidak menjalankan ibadah wajib dan hanya dua diantara sepuluh responden yang mengekspresikan keberagamaannya dengan menjalankan puasa di bulan ramadhan dan sholat lima waktu di waktu istirahatnya. Proses tersebut merupakan gambaran dari kesadaran responden terhadap profesinya yang bertentangan dengan kaidah dan ajaran agama Islam, namun masih ada beberapa diantaranya yang mengabaikan ajaran agama Islam.

Selain itu ditemukan data bahwa usia tidak menjamin ketaatan seseorang dalam beragama. Hal tersebut ditemukan data pada penelitian ini dimana semakin tua usia seseorang yang pada umumnya semakin mendekati diri pada penciptanya justru menekuni dunia prostitusi dan tidak mengimbanginya dengan beribadah. Padahal yang terlihat masih muda dan sama-sama menjalani pekerjaan tersebut mengimbanginya dengan melaksanakan ritual ibadahnya. Maka dari itu, bagi seorang PSK agama menjadi sangat personal dan berada di dalam hati yang mana tidak satupun orang lain mengetahuinya. Saat ini yang bisa dijangkau dan dikerjakannya adalah tetap berusaha berada di jalan Allah sesuai kemampuan dan pilihannya.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai Perilaku Keberagamaan Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus PSK Bong Suwung Yogyakarta), maka saran yang dapat penulis berikan terkait dengan skripsi ini ialah sebagai berikut:



1. **Secara umum**, penulis menyarankan untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu bahan acuan untuk mendapatkan landasan berpikir baru, sehingga pembahasan terkait perilaku sosial maupun perilaku beragama PSK dapat dikembangkan jauh lebih dalam lagi. Hal demikian bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian terbaru dan sebagai sesuatu yang tidak hanya bermuatan hal negatif saja. Yang mana sejatinya dampak negatif tidak dapat terelakkan, karena pelacuran adalah suatu bentuk dari patologi sosial. Meskipun begitu, pelacuran tidak selalu menimbulkan dampak negatif di lingkungan sekelilingnya. Begitu juga, pelakunya tidak selalu orang yang minus agama. Dalam artian, dibalik gelapnya kehidupan prostitusi sedikit banyak masih terselip cahaya keimanan di dalam hatinya. Hal tersebutlah yang sering kali terlepas dari pandangan orang-orang. Lebih lanjutnya penulis mengharapkan penelitian yang dilakukan pada skripsi ini mampu membantu banyak pihak menemukan ide baru yang bisa menjadi bahan pertimbangan pemecahan suatu masalah baru. Untuk mendapatkan solusi yang lebih baik.
2. **Secara khusus**, penulis berharap untuk pihak terkait seperti akademisi maupun PSK itu sendiri dapat menyerap dengan baik makna penelitian ini.

- a. Akademis

Dalam hal ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik kedepannya dan mampu menjawab persoalan serupa. Penulis juga menyarankan agar

penelitian ini kedepannya mampu menjangkau area bahasan yang lebih luas dan spesifik. Selain itu diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melengkapi kekurangan yang ada dalam skripsi ini yaitu tingkat religiusitas pekerja seks komersial di umur 40 tahun sampai dengan umur 50 tahun.

b. Pekerja seks komersial

Secara umum penulis mengharapkan pekerja seks komersial pada kehidupan sosialnya tetap menjadi orang yang baik dan percaya diri meskipun banyak stigma negatif yang menghujani dan pada kehidupan beragama yang perlu diperhatikan adalah bagaimana caranya membagi waktu untuk beribadah dan bekerja. Hal tersebut merupakan kunci untuk bisa menyeimbangkan antara kebutuhan ekonomi dan kebutuhan rohani. Dengan membagi waktu diharapkan seorang PSK dapat menjadi pribadi yang taat dan lebih baik lagi kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media).
- Amalia, Mia. “Analisis Terhadap Tindak Pidana Prostitusi Dihubungkan Dengan Etika Moral Serta Upaya Penanggulangan Di Kawasan Cisarua Kampung Arab”, Dalam <https://media.neliti.com>. Diakses 13 April 2021.
- Anjani, Andiasti. “Mengapa Mayoritas Raja Memiliki Banyak Istri? Ini Alasannya”. Dalam <https://glitzmedia.co>. Diakses 04 Februari 2022.
- Annis, Dhita Sekar. 2016. “Presentasi Diri Pekerja Seks Komersial Emporium Jakarta (Studi Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Pekerja Seks Komersial di Emporium Jakarta)”. *Skripsi*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Belasari, Adiaty Yulia. 2018. “Motivasi Dan Nilai-Nilai Religiusitas Pekerja Seks Komersial Di Kampung Baru (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial Kampung Baru, Kabupaten Blora)”. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Cahyono, M Dwi. “Pelacuran di Jawa Pra dan Awal Masa Kolonial”. Dalam <https://www.terakota.id>. Diakses 04 Februari 2022.
- Dafik, Muhammad Erta. 2020. “Stigmatisasi Masyarakat Terhadap Penghuni Asrama Papua Kamasan 1 (Satu)”. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Djubaedah, Neng. 2003. Pornografi Dan Pornoaksi. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.

D, Soedjono, 1974, Pathologi Sosial, Bandung: Alumni.

Fauzi, Imam. "Teori Dramaturgi: Erving Goffman". Dalam <http://blog.unnes.ac.id>. Diakses pada 02 September 2021.

Hidayat, Muhammad. 2014. "Tinjauan Sosiologi Hukum Terhadap Kegiatan Prostitusi Di Kota Makassar". *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar.

Hidayatulloh, Syariful. 2008. "Pemahaman Agama Islam Pada Peerja Seks Komersial (Studi Kasus Psk Lokalisasi Komplek Kedung Banteng Desa Kedung Banteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Inibaru.id. "Perang Antar Istri Raja Berebut Cinta Dan Singgasana". Dalam <https://inibaru.id>. Diakses 04 Februari 2022.

Jaelani, Gani A. 2019. "Dilema Negara Kolonial, Seksualitas Dan Moralitas Di Hindia Belanda Awal Abad XX". *Jurnal Patanjala*, Vol. 11 No.1. Universitas Padjadjaran.

John, Dewey. "Teori Dramaturgi Erving Goffman". Dalam <https://www.silabus.web.id>. Diakses pada 02 September 2021.

Kairupan, Josef Kurniawan dan Philep Morse Regar. 2016. "Pengetahuan Pekerja Seks Komersial (PSK) Dalam Mencegah Penyakit Kelamin Di Kota Manado". *Jurnal Holistik*, Tahun IX No. Universitas Sam Ratulangi.

Khodijah, Siti. 2014. “Rasionalisasi Nilai-Nilai Agama Dan Model Tindakan Perempuan Pekerja Seks Di Sosrowijayan Kulon”. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kristiono, Nefan. “Begini Sejarah Prostitusi di Indonesia dari Masa ke Masa”,  
Dalam <https://www.minews.id>. Diakses 04 Februari 2022.

Maharani, Shinta. “Tiga Hari Di Sarkem Dan Bong Suwung”. Dalam  
<https://nasional.tempo.co>. Diakses 01 September 2021.

Muhammad, Djibril. “Warga Bong Suwung Diberi Waktu Enam Hari Kosongkan Lahan”. Dalam <https://news.republika.co.id>. (2013, Juli 16). Diakses 24 Agustus 2023.

Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Roemaja Rosdakarya.

Muslihin. “Pengertian Keberagaman”. Dalam <https://www.referensimakalah.com>.  
Diakses 28 Mei 2022.

Musta'in. 2010. “Teori Diri Sebuah Tafsir Makna Simbolik (Pendekatan Teori Dramaturgi Erving Goffman)”. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*. Vol.4 No.2 Juni-Desember. STAIN Purwokerto.

Okezon. “Menguak Misteri Prostitusi Terselubung di Yogyakarta”. Dalam  
<https://www.google.com/amp/s/news.okezone.com>. Diakses 25 Agustus 2023.

Pinasti, V Indah Sri dan Santika Permatasari. 2017. "Fenomena Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Kawasan Stasiun Kereta Api Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah". *Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta*.

Poloma, Margaret M. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Putri, Risa Herdahita. "Daya Tarik Seksual Selir". Dalam <https://historia.id>. Diakses 04 Februari 2022.

R. Syifa' Urohman F. dkk. "Pola Interaksi Sosial PSK Dengan Masyarakat Sekitar Lokalisasi dan Dampak Yang Ditimbulkannya di Lokalisasi Klubuk di Desa Sukodadi Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang". dalam <http://mulok.library.um.ac.id>. diakses 15 Agustus 2023.

Redaksi. "Teori Dramaturgi Erving Goffman, Penjelasan Dan Contohnya". Dalam <https://www.sosiologi.info/2021/07/teori-dramaturgi-erving-goffman-penjelasan-dan-contohnya.html>. Diakses 15 Juli 2023.

Rizal. "Macam Begini Syarat Ketat Bagi Wanita Zaman Dulu Untuk Bisa Diangkat Selir Oleh Raja-Raja Jawa". Dalam <https://www.boombastis.com>. Diakses 04 Februari 2022.

Rosyadi, Ahmad. 2011. "Kajian Yuridis Terhadap Prostitusi Online Di Indonesia". Skripsi. Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah.

Sari, NW. "Sumber Data Penelitian Kualitatif". Dalam <https://eprints.uny.ac.id>. Diakses 12 September 2020.

- Savitri, Dian dan Purwaningtyastuti. 2016. "Kebermaknaan Hidup Pekerja Seks Komersial Ditinjau Dari Konsep Diri", *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 18. No.2 Universitas Semarang.
- Siswanto, Bestyan Breny. 2013. "Prostitusi Di Sosrowijayan Yogyakarta (Studi Interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang Dengan Masyarakat Sosrowijayan)". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Soedjatmoko, dkk. 2000. *Masalah Sosial Budaya*. Tiara Wacana : yogyakarta.
- Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, SUKA-Press: 2012.
- Sofianti, Elvita. 2016. "Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan PSK (Pekerja Seks Komersial)" Yang Telah Berkeluarga (Studi di Kampung Rawa Laut Kelurahan Panjang Selatan Kota Bandar Lampung). *Skripsi*. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Syafa'atin, Anni. 2018. "Studi Keagamaan Bagi PSK Perempuan Di Desa Pancur Bojonegoro". *Thesis*. Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Syam, Nur. 2010. *Agama Pelacur Dramaturgi Transendental*. (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara).

Sultan, Azwar. 2018. "Agama Dalam Kehidupan Prostitusi (Studi Fenomenologi Pekerja Seks Komersial Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba)". *Skripsi* Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Wawancara pribadi dengan pengurus tempat prostitusi Bong Suwung bernama Bapak Nug pada tanggal 12 Juli 2020.

Wawancara pribadi dengan Mbak Nai PSK sekaligus Ketua Arum Dalu Sehat Bong Suwung pada 10 Juli 2020.

Wawancara pribadi dengan PSK bernama Nina di Bong Suwung pada 10 Juli 2020.

Wawancara pribadi dengan PSK bernama Suji di Bong Suwung pada 12 Juli 2020.